

## BAB II

### ANALISIS FUNGSIONAL

#### 2.1 Pengertian Perpustakaan dan Agama Islam

##### 2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Secara sempit pengertian perpustakaan banyak dipahami sebagai pendekatan teknis dalam mengadakan, menyimpan, dan menyajikan koleksi kepada pemakai melalui institusi yang biasa disebut perpustakaan. Secara umum perpustakaan dianggap sebagai suatu institusi yang di dalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengulangan, penyimpanan, dan pemakai.

Perpustakaan tidak dapat dipahami sebatas sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat penyimpanan buku semata. Akan tetapi, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, “ruang khusus”, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan.

Pengertian perpustakaan sesungguhnya telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan paradigma perpustakaan yang tidak hanya dipahami sebagai suatu tempat, tetapi harus dipahami sebagai suatu sistem. Perpustakaan harus dipahami sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur tempat (institusi), koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu dan pemakai.

Beberapa istilah yang perlu dipahami tentang perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pustaka atau buku atau kitab, yaitu kumpulan atau bahan berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu agar mudah dibaca yang berjumlah sedikitnya 48 halaman. Dari kata pustaka terbentuknya kata turunan, yaitu perpustakaan, pustakawan, kepustakaan, ilmu perpustakaan, dan kepustakaan.

- b. Perpustakaan, secara konvensional, yaitu kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai.
- c. Pustakawan, yaitu orang yang bekerja di perpustakaan atau lembaga sejenisnya dan memiliki pendidikan perpustakaan secara formal (di Indonesia kriteria pendidikan minimal D-2 dalam bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi).
- d. Kepustakaan, yaitu bahan bacaan yang digunakan untuk menyusun karangan, makalah, artikel, laporan ilmiah, dan sejenisnya.
- e. Ilmu perpustakaan, yaitu ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan, yang cakupannya meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - Perpustakaan sebagai suatu institusi, mencakup organisasi perpustakaan, perkembangannya, perannya dalam masyarakat, dan sumbangan perpustakaan pada umat manusia.
  - Perpustakaan sebagai suatu institusi, mencakup organisasi perpustakaan, perkembangannya, perannya dalam masyarakat, dan sumbangan perpustakaan pada umat manusia.
  - Perpustakaan sebagai suatu institusi, mencakup organisasi perpustakaan, perkembangannya, perannya dalam masyarakat, dan sumbangan perpustakaan pada umat manusia.
  - Organisasi koleksi perpustakaan, cara mengolah, menyimpan, dan sistem temu kembalinya (informasi).
  - Pengawetan atau pelestarian koleksi perpustakaan.
  - Penyebaran informasi dan jasa perpustakaan lain untuk kepentingan masyarakat.

- Hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan dan jasa perpustakaan
- f. Kepustkawanan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pustakawan: profesi kepstakawanan dan penerapan ilmu, misalnya dalam hal pengadaan koleksi, pengolahan, pendayagunaan, dan penyebaran informasi kepada pemakai.

### 2.1.2 Pengertian Agama Islam

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, dirinya sebagai hamba Allah, manusia dan masyarakat serta alam sekitarnya.

Agama sebagai sumber sistem nilai merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (Akhlaq).

Agama islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh ummat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan bertaubat dan proses terbentuknya kata hati.

Berdasarkan penjelasan di atas Agama Islam itumengandung tiga unsur yaitu:

1. Imam, keyakinan kepada
  - Allah
  - Malaikat-Nya
  - Kitab-Nya
  - Rasul-Nya

- Hari Akhir, dan
  - Qadha dan Qadar
2. Islam, penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah.
- Syahadatin
  - Shalat
  - Zakat
  - Puasa
  - Haji
3. Ihsan
- berakhlaq shalih pendekatan (mikro) yang melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermu'amanah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihat Allah. Adapun mu'amalah dengan sesama makhluk.

## **2.2. Sejarah Perpustakaan**

### **2.2.1. Sejarah Perpustakaan**

Setiap perpustakaan memiliki sejarah yang berbeda-beda. Karena sejarah yang berbeda-beda itu, setiap perpustakaan mempunyai tujuan, anggota, organisasi, dan kegiatan yang berlainan. Perbedaan tujuan, organisasi induk, anggota, dan kegiatan akan berpengaruh pada timbulnya berbagai jenis perpustakaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya berbagai jenis perpustakaan adalah sebagai berikut:

- Munculnya berbagai jenis media informasi, seperti media cetak (buku, majalah, laporan, surat kabar) dan media grafis atau elektronik, seperti film, foto, mikrofilm, dan video. Tanggapan

yang berbeda-beda itulah yang menimbulkan berbagai jenis perpustakaan.

- anggapan terhadap keperluan informasi dari berbagai kelompok pembaca. Seperti misalnya: anak di bawah lima tahun, pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, remaja putus sekolah, dan yang lain. Karena kebutuhan bahan bacaan yang berbeda, timbulah perpustakaan yang mengkhususkan diri untuk kelompok pembaca tertentu.
- Tanggapan yang berlainan terhadap spesialisasi subjek, termasuk ruang lingkup subjek serta rincian subjek yang bersangkutan. Dalam kenyataan sehari-hari, pembaca mempunyai minat serta keperluan informasi yang berbeda-beda derajat kedalamannya walaupun seobjeknya sama. Karena kebutuhan berbagai jenis perpustakaan dengan koleksi yang sesuai dengan keperluan dan tingkat intelektualitas pembaca.
- Adanya pertumbuhan literatur yang cepat dan sangat banyak sehingga tidak memungkinkan sebuah perpustakaan memiliki semuanya. Hal itu juga sebagai penyebab munculnya berbagai perpustakaan yang mengkhususkan diri pada subjek tertentu.

### **2.2.2 Sejarah Perpustakaan Pada Masa Kejayaan Islam**

Puncak kejayaan adalah ambang kejatuhan, sedangkan kejatuhan itu sendiri merupakan awal sebuah perjuangan untuk menggapai kecemerlangan masa depan. Ungkapan itu merupakan mata rantai atas siklus kehidupan yang sering dikutip oleh para sejarawan untuk menggambarkan suatu perjalanan sejarah ke manusia dalam kehidupan. Kondisi itu juga dapat dilihat dalam berbagai kehidupan umat islam.

Proses kehidupan yang terjadi pada setiap kelompok kehidupan dan zaman selalu mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Perubahan tersebut merupakan kontribusi yang penting terhadap

pergeseran nilai dan peradaban umat manusia. Dalam membangun masyarakat Islam yang dilakukan selama berabad-abad terdapat fasilitas (institusi) yang besar pengaruhnya terhadap kejayaan umat islam sebagai masyarakat beradab dan berbudaya tinggi. Institusi itu adalah berfungsi sebagai penyimpan dan penyedia informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah perpustakaan sebagai pusat informasi dan pusat ilmu pengetahuan.

Peran dan fungsi perpustakaan yang sangat besar dalam membangun peradaban dan kejayaan umat Islam, yang pernah bertahan beberapa abad lamanya, tampaknya sudah sekian lama dilupakan sendiri oleh sebagian besar umat islam. Banyak informasi dan pengetahuan yang dilahirkan oleh ilmuwan muslim tidak terdokumentasikan dengan baik oleh umat Islam hanya menjadi umat pengikut dari bangsa maju, yang dalam hal ini adalah dunia barat. Padahal, kita menyadari bahwa kemajuan yang dicapai barat merupakan ahli kejayaan dari dunia muslim dengan melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang diambil dari pusat-pusat ilmu pengetahuan muslim, seperti perpustakaan.

Uraian tersebut diatas menunjukkan betapa pentingnya perpustakaan dalam pengembangan suatu masyarakat atau bangsa berkaitan dengan ini, upaya penguasaan ilmu pengetahuan yang disediakan oleh perpustakaan merupakan peran yang sangat signifikan di dalam pemerdayaan umat.

Banyak literatur yang mengungkapkan bahwa fungsi perpustakaan pada masa awal Islam adalah sebagai pusat aktivitas belajar, yang kegiatannya hampir sama dengan apa yang dilakukan di sekolah-sekolah.

Fungsi dan peran Perpustakaan pada kejayaan Islam banyak diadopsi oleh sebagian besar perpustakaan sekarang di dunia maju, seperti Inggris dan Australia. Oleh karena itu, banyak nama perpustakaan di ubah menjadi pusat belajar learning center atau resource centers. Hal itu mengidentifikasi bahwa fungsi perpustakaan yang diperankan oleh perpustakaan pada masa awal Islam adalah sangat penting dan representatif untuk pengembangan dan memajukan masyarakat.

Sebagaimana ahli sejarah telah membagi sejarah Islam menjadi sepuluh periode mulai periode Muhammad SAW, periode kekhalifahan, hingga periode pasca Perang Dunia I. Di dalam tulisan ini yang dimaksudkan dengan masa kejayaan Islam adalah mulai masa Rasulullah SAW (571 M) hingga jatuhnya Dinasti Abbasiyah (1258 M). Dalam perkembangan perpustakaan, masa itu terbagi menjadi masa perintisan perpustakaan, masa pembentukan dan pembinaan, serta masa kemunduran dan kehancuran. Berikut pembagian ketiga masa kemunduran dan kehancuran.

## **2.3. Fungsi Perpustakaan Secara Umum dan Peran Perpustakaan Islam**

### **2.3.1. Fungsi perpustakaan Secara umum**

Setiap perpustakaan diselenggarakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, ada perbedaan fungsi yang sifatnya lebih spesifik pada setiap jenis perpustakaan. Perpustakaan umum akan mempunyai fungsi yang berbeda dengan perpustakaan khusus. Akan tetapi, secara umum setiap perpustakaan mempunyai fungsi yang sama, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Penyimpanan**

Perpustakaan bertugas menyimpan koleksi (informasi) yang diterima. Hal itu tampak sekali pada perpustakaan nasional yang ada pada setiap negara. Hal itu didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua bahan pustaka (koleksi yang mengandung informasi) dapat terjangkau (dimiliki atau tidak) oleh masyarakat atau orang yang membutuhkannya, bahkan oleh sebuah perpustakaan sekalipun. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengatasi keterbatasan pembelian koleksi, yaitu dengan membuat (mengeluarkan) peraturan yang disebut Undang-Undang Deposit. Di Indonesia telah dikeluarkan UU No 4 Tahun 1990 tentang wajib simpan karya cetak dan karya rekam, mekanisme pelaksanaan UU No. 4 ini diatur oleh

peraturan pemerintah No. 70 Tahun 1991. Isi undang-undang itu, antara lain, mewajibkan setiap penerbit, pencetak dan produsen mengirimkan contoh terbitan, baik cetak maupun terekam kepada perpustakaan nasional dan atau perpustakaan lain yang ditunjuk.

b. Pendidikan

Perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup. Sebagai tempat belajar, perpustakaan sangat berarti bagi mereka yang sudah berkerja atau yang sudah meninggalkan bangku sekolah dan mereka yang putus sekolah. Perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perpustakaan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar meliputi belajar di dalam dan di luar sekolah, perpustakaan berkaitan dengan kedua hal itu. Pada sekolah terdapat perpustakaan untuk membantu proses belajar mengajar, sedangkan diluar sekolah masih ada perpustakaan umum yang merupakan sarana pendidikan berkesinambungan seumur hidup.

c. Penelitian

Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai. Kegiatan penelitian itu dilakukan oleh para pemakai perpustakaan, mulai dari murid sekolah dasar hingga ke penitili pemenang hadiah novel. Kedalaman dan cakupan pada setiap penelitian dapat berbeda, meskipun topiknya sama, yakni bertanggung pada tujuannya.

d. Informasi

Perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Informasi juga disediakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya. Jawaban-jawaban itu disediakan melalui bahan referensi atau rujukan. Apabila perpustakaan dipandang sebagai sumber informasi, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- menghimpun berbagai macam sumber informasi
- Mengolah macam-macam (sumber) informasi kepada pemakai perpustakaan
- Melestariakan berbagai macam (sumber) informasi.
- Memberikan informasi bagi masyarakat sekarang dan masyarakat yang akan datang
- Dalam hal tertentu, berfungsi sebagai tempat lahirnya informasi.

### 2.3.2 Rekreasi kultural

Perpustakaan berfungsi menyimpan khazanah budaya bangsa. Perpustakaan berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan. Fungsi kultural dilakukan dengan cara mengadakan berbagai kegiatan, misalnya pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan bahan bacaan yang dapat menghibur bagi pemakai, tetapi sekaligus mempunyai nilai yang lain, seperti pendidikan, seni, dan lain-lain.

## 2.4 Peran Perpustakaan Pada Peradaban Islam

Perpustakaan pada masa awal kebangkitan Islam sampai pada puncak kejayaannya menunjukkan suatu peran yang sangat besar dalam pendidikan masyarakat. Perpustakaan yang dikelola oleh orang-orang Islam tidak hanya memperhatikan Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Seperti

masalah ibadah dan teologi, tetapi juga mengelola semua disiplin ilmu yang ada. Hal ini terbukti pada masa itu telah banyak orang yang menguasai ilmu yang berkaitan dengan keduniaan, seperti kedokteran, sosial, politik, dan sebagainya.

Berikut beberapa referensi bahwa peran perpustakaan pada masa itu antara lain, meliputi:

- Pusat belajar
- Pusat penelitian
- Pusat penerjemah
- Pusat penyalinan buku

## **2.5 Pengelompokan Perpustakaan**

### **2.5.1 Perpustakaan Nasional**

Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan utama dan paling kompherensif yang melayani keperluan informasi dari penduduk suatu negara. Fungsi utama perpustakaan nasioanl adalah menyimpan semua bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang diterbitkan di suatu negara.

### **2.5.2 Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepustakawanan yang dapat diraih umum. Perpustakaan umum mempunyai tugas melayani masyarakat umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi.

### **2.5.3 Perpustakaan Sekolah**

Dasar pembentukan Perpustakaan Sekolah di Indonesia adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989, yang isinya menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar (perpustakaan). Perpustakaan merupakan unit pelayanan di dalam

lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu mencapai pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang bersangkutan. Penekanan tujuan keberadaan perpustakaan sekolah adalah pada aspek edukatif dan rekreatif (kultural).

#### **2.5.4 Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi (PT) merupakan unit pelaksanaan teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, administrasi, dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggara sebuah perpustakaan. Yang disebut dengan perguruan tinggi ialah melalui universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik, dan perguruan tinggi lain yang sederajat.

#### **2.5.5 Perpustakaan Khusus**

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi dengan subjek-subjek khusus (tertentu).

Adapun ciri-ciri perpustakaan khusus, antara lain:

- Memberikan informasi pada badan induknya tempat perpustakaan itu berada (didirikan).
- Bertempat digedung-gedung pusat penelitian, asuransi, agen-agen, dan badan usaha yang mengarah ke kegiatan bisnis.
- Melayani pemakaian khusus pada organisasi induknya
- Cakupan subjeknya terbatas (khusus)
- Ukuran Perpustakaan relatif kecil
- Jumlah koleksinya relatif sedikit

## 2.6 Tipe-Tipe Perpustakaan

### 2.6.1 Perpustakaan Kertas

Sampai saat ini teknik operasional perpustakaan (pembelian, pengolahan, pengkatalogan, dan sirkulasi) dan bahan pustaka (terutama teks) masing-masing berbasis pada kertas dan karton. Perpustakaan jenis ini biasanya masih menyimpan bahan pustaka, selain kertas, juga menyimpan *clay tablets*, *vellum*, *film*, dan sebagainya, tetapi ini sangat sedikit sekali perbedaannya.

### 2.6.2 Perpustakaan Terotoris

Lebih dari dua dekade yang lalu, teknik operasional perpustakaan mulai berbasis teknologi komputer, sementara itu, bahan pustaka masih berbentuk kertas sebagai medianya.

### 2.6.3 Perpustakaan Elektronik

Perkembangan selanjutnya, baik bahan pustaka maupun teknik operasional perpustakaan berubah ke dalam bentuk elektronik. Hal itu menunjukkan perubahan alat pelayanan perpustakaan.

Tabel 1. 2.6.3 “Tipe Perpustakaan”

<u>Tipe</u>	<u>Teknik Operasional</u>	<u>Bahan Pustaka</u>
<u>Perpustakaan kerta</u>	<u>Kertas</u>	<u>Kertas</u>
<u>Perpustakaan terotomasi</u>	<u>Komputer</u>	<u>Kertas</u>
<u>Perpustakaan elektronik</u>	<u>Komputer</u>	<u>Media elektronik</u>

#### 2.6.4 Perpusutakan Hibrida

Perpustakaan hibrida adalah perpaduan antara “perpusutakaan baru” berbasis informasi elektronik dengan perpustakaan tradisional yang berbasis informasi cetak (*hard copy*). Keberadaan keduanya saling berdampingan dan terintegrasi dalam memberikan layanan infromasi. Akses lewat pintu gerbang elektronik yang tersedia pada kedua belah pihak, sebagai layaknya perpustakaan tradsional dan terhubung lewat internet atau jaringan komputer lokal. Perpustakaan hibrida berbeda dengan tipe perpustakaan yang tersedia pada situs web (*website*). Di satu sisi informasi dalam bentuk cetak tetap dipertahankan dan berdampingan dengan sumber informasi elektronik. Pengorganisasian Perpustakaan hibrida aksesnya lebih menggunakan koleksi lokal yang menjadi sebagian dari sarana penyebarluasan.

#### 2.7 Klasifikasi Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan tamped rapi dan mudah ditemukan jika dikelompokkan menurut sistem tertentu. Pengelompokan dapat berdasarkan pada jenis, ukuran (tinggi, pendek, besar, kecil, dll), warna, abjad judul, dan abjad pengarang. Namun, sebagaian besar perpustakaan menggunakan sistem pengelompokan koleksi berdasarkan subjek.

Sistem pengelompokan koleksi perpustakaan terdapat beberapa macam cara, antara lain sebagai berikut:

- Pengelompokan atau klasifikasi artifisial, yaitu sistem pengelompokan koleksi berdasarkan ukuran, warna, ataupun data fisik lainnya,
- Pengelompokan atau klasifikasi fundenmental, yaitu sistem pengelompokan koleksi berdasarkan subjek.

Dalam perkembangannya, sistem klasifikasi subjek ada yang menggunakan notasi atau tanda berupa huruf dan ada yang menggunakan angka.

## 2.8 Standar Kebutuhan Ruang

Tabel 1. 2.8 “Standar Kebutuhan Ruang Perpustakaan”

No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber
1.	Lobby	200 orang	0.9 m <sup>2</sup> /orang	TSS
2.	Tempat penitipan barang	2 orang petugas,	2,2 m <sup>2</sup> /orang	DA
3.	Ruang registrasi	2 orang	2,2 m <sup>2</sup> /orang	DA
4.	Ruang informasi	1 orang	2,2 m <sup>2</sup> /orang	IFLA
5.	Ruang katalog	3 unit komputer	2,4 m <sup>2</sup> /unit	IFLA
6.	Ruang koleksi	200 populasi pengunjung	375 m <sup>2</sup> untuk populasi pengunjung	HP
7.	Ruang braile	20 orang	2,3 m <sup>2</sup>	LBD
8.	Ruang audiovisual	20 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	TSS
9.	Ruang microfilm	8 komputer kecil	3,4 m <sup>2</sup> /orang 1,08 m <sup>2</sup> /unit	TSS
10.	Ruang penyimpanan DVD	2 orang petugas 2 unit komputer 2 rak penyimpanan	3,4 m <sup>2</sup> /orang 2,4 m <sup>2</sup> /unit komputer 1.08 m <sup>2</sup> /unit	TSS
11.	Ruang diskusi	20 orang	1,68 m <sup>2</sup>	DA
12.	Ruang multimedia	20 unit komputer 2 orang petugas	2,4 m <sup>2</sup> /unit komputer 2,2 m <sup>2</sup> /orang	IFLA
13.	Ruang penelitian	20 orang	1,68 m <sup>2</sup>	DA
14.	Ruang laboratorium	20 orang	1,68 m <sup>2</sup>	DA
15.	Ruang tunggu	10 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	DA
16.	Ruang pelayanan	1 orang	0.9 m <sup>2</sup> /orang	TSS
17.	Ruang pemimpin	1 pemimpin 2 rak buku 1 filling kabinet	4,5 m <sup>2</sup> /orang 1,44 m <sup>2</sup> /unit 1,20 m <sup>2</sup> /unit 1,2 m <sup>2</sup> /orang	HD DA

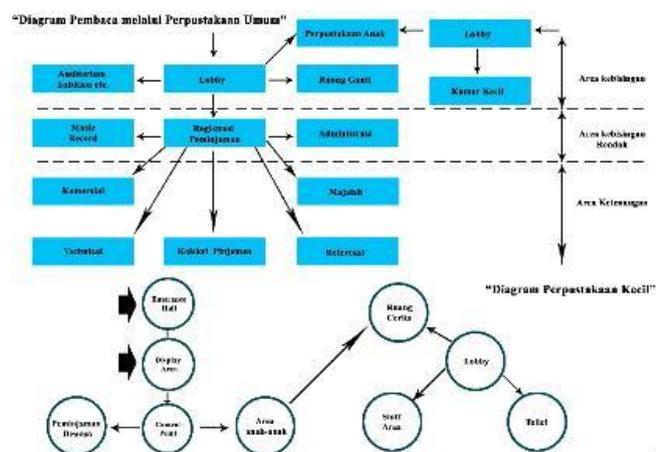
			3 m <sup>2</sup> /orang	A
18.	Ruang sekertaris	1 orang 1 filing kabinet	4,5 m <sup>2</sup> /orang 1,20 m <sup>2</sup> /unit	HD
19.	Ruang wakil pemimpin	1 wakil pemimpin 2 rak buku 1 filling kabinet 2 orang tamu	4,5 m <sup>2</sup> /orang 1,44 m <sup>2</sup> /unit 1,20 m <sup>2</sup> /unit 1,2 m <sup>2</sup> /orang	HD
20.	Ruang kepala bagian administrasi	1 orang 1 rak buku 1 filling kabinet 2 orang tamu	4,5 m <sup>2</sup> /orang 1,44 m <sup>2</sup> /unit 1,20 m <sup>2</sup> /unit 1,2 m <sup>2</sup> /orang	HD
21.	Ruang rapat	15 orang	2,0 m <sup>2</sup> /orang	HD
22.	Ruang arsip	1 orang 5 unit lemari	4,5 m <sup>2</sup> /orang 1,08 m <sup>2</sup> /unit	HD
23.	Pantry	2 orang 1 kitchen	-	A
24.	Ruang kepala bagian materi	1 orang 1 rak buku 1 unit komputer	4,8 m <sup>2</sup> /orang 1,44 m <sup>2</sup> /unit 2,4 m <sup>2</sup> /unit	TSS
25.	Ruang pengadaan materi	3 orang 2 unit lemari 2 unit komputer	4,8 m <sup>2</sup> /orang 1,08 m <sup>2</sup> /unit 2,40 m <sup>2</sup> /unit	TSS
26.	Ruang kepala bagian koleksi	1 orang 1 rak buku 1 unit komputer	4,8 m <sup>2</sup> /orang 1,08 m <sup>2</sup> /unit 2,40 m <sup>2</sup> /unit	TSS
27.	Ruang regsitrasi	2 orang	4,8 m <sup>2</sup> /orang	TSS
28.	Ruang seleksi	3 orang 2 unit prabot	4,8 m <sup>2</sup> /orang 3,15 m <sup>2</sup> /unit	TSS
29.	Ruang penerbitan	2 orang	4,8 m <sup>2</sup> /orang	TSS

30.	Ruang konservasi	3 orang	4,8 m <sup>2</sup> /orang	TSS
31.	Ruang kepala bagian pengolahan teknis	1 orang 1 rak buku 1 unit komputer	4,8 m <sup>2</sup> /orang 1,44 m <sup>2</sup> /unit 2,40 m <sup>2</sup> /unit	TSS
32.	Ruang pengolahan teknis tercetak	3 orang 2 unit prabot	4,8 m <sup>2</sup> /orang 3,15 m <sup>2</sup> /unit	TSS
33.	Ruang pengolahan koleksi digital	4 orang 2 unit prabot	4,8 m <sup>2</sup> /orang 2,40 m <sup>2</sup> /unit	TSS
34.	Ruang pengolahan koleksi non buku	3 orang 1 unit prabot	4,8 m <sup>2</sup> /orang 3,15 m <sup>2</sup> /unit	TSS
35.	Ruang duplikasi dan penjilidan	2 orang 1 unit fotocopy 1 unit komputer	4,8 m <sup>2</sup> /orang 4,0 m <sup>2</sup> /orang 2,40 m <sup>2</sup> /unit	TSS
36.	Ruang otomasi	2 orang 1 unit prabot	4,8 m <sup>2</sup> /orang 3,15 m <sup>2</sup> /unit	TSS
37.	Ruang perawatan	3 orang 1 unit prabot	4,8 m <sup>2</sup> /orang 3,15 m <sup>2</sup> /unit	TSS
38.	Mushola	56 orang	12 m <sup>2</sup> /orang 0,42 m <sup>2</sup> /orang 12 m <sup>2</sup> /orang 0,42 m <sup>2</sup> /orang	DA A
39.	Toilet	6 orang pria 6 orang wanita 3 urinoir 3 closet 4 wastafel	1 wc = 0,9 x 1,5 = 1,35 m <sup>2</sup> 1 urinoir = 0,6 x 0,9 = 0,54 m <sup>2</sup> 1 wastafel = 0,62 x 0,9 = 0,56 m <sup>2</sup>	DA

40.	Gudang	2 orang	0,9 m <sup>2</sup> /orang	A
41.	Ruang seminar	100 orang	30 m <sup>2</sup> /unit	TSS
42.	Ruang display	50 orang	1,68 m <sup>2</sup> /orang	DA
43.	Tempat fotocopy	3 orang 2 unit mesin fotocopy	4,8 m <sup>2</sup> /orang 3,15 m <sup>2</sup> /unit	DA
44.	Cafetaria	50 orang	1,48 m <sup>2</sup> /orang 1,2 m <sup>2</sup> /orang	TSS A DA A
45.	Ruang jaga	2 orang	4,8 m <sup>2</sup> /orang	DA
46.	Ruang utilitas	-	-	A

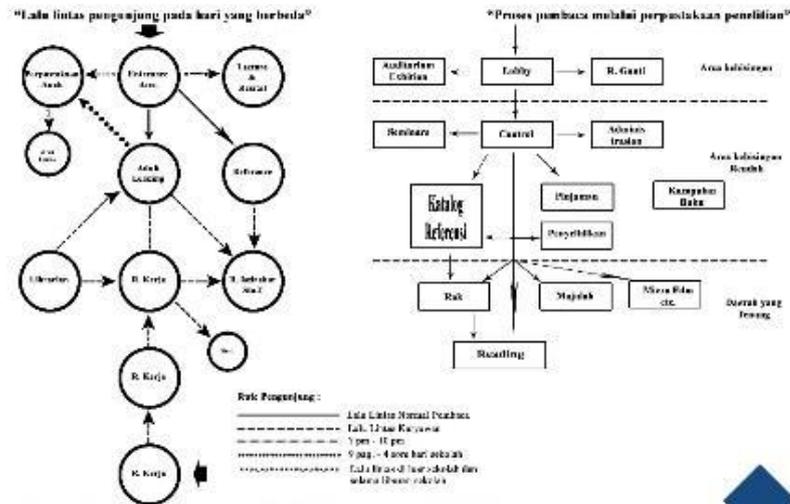
## 2.9 Studi Aktivitas Perpustakaan

Berikut adalah kegiatan atau aktivitas yang berada di gedung Perpustakaan. Dengan adanya diagram ini suatu bangunan dapat berfungsi secara fungsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang intinya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan secara tertata dan juga memberikan alur kejelesan untuk menuju ruang ruang yang berada di perpustakaan. Serta dengan adanya pola aktivitas perpustakaan ini pengunjungpun dapat menikmati suasana kenyamanan yang ada di perpustakaan.



Gambar 1. 2.9 “Diagram Aktivitas Perpustakaan”

Sumber: *’planning and design of library buildings’*



Gambar 2. 2.9 “Diagram Aktivitas Perpustakaan”  
Sumber. ”planning and design of library buildings”

## 2.10 Peryaratan Teknis Perpustakaan

### 2.10.1 Standar Perpustakaan menurut Standar Nasional Indonesia (SNI)

7495:2009 tentang Perpustakaan Umum Kabupaten atau Kota.

#### a. Gedung

Perpustakaan menempati gedung sendiri dan menyediakan ruang untuk koleks, staf dan penggunaanya dengan luas sekurang-kurangnya 600 m<sup>2</sup> (ruang koleksi dan baca anak-anak, remaja, dewasa, ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang teknologi, informasi dan komunikasi serta multi media, ruang perpustakaan keliling). Lokasi gedung berada di pusat kegiatan masyarakat, dan mudah dijangkau. Perpustakaan memperhatikan aspek kenyamanan, keindahan, pencahayaan, ketenangan, keamanan, dan sirkulasi udara.

- Ruang koleksi layanan

Area koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi dan baca anak-anak, dewasa, koleksi buku, non buku, ruang majalah, ruang koleksi muatan lokal.

- Ruang khusus

Ruang khusus seluas 30% yang terdiri dari ruang teknologi informasi dan komunikasi serta multimedia, ruang manajemen perpustakaan keliling, dan ruang serba guna.

- Ruang staff

Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengadaan dan pengorganisasian materi perpustakaan

b. Koleksi

- Koleksi perpustakaan dikembangkan untuk menunjang visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, serta kebutuhan masyarakat.
- Jenis koleksi perpustakaan terdiri atas koleksi karya cetak, karya rekam, dan bentuk lain yang mengakomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat.
- Perpustakaan umum kabupaten atau kota memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 5.000 judul.
- Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal.
- Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.
- Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul per tahun
- Perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya setiap 3 tahun.
- Perpustakaan melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya setiap 3 tahun.

- Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya 2 judul surat kabar terbitan lokal propinsi dan 2 judul terbitan nasional.
- Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya 5 judul majalah.

#### 2.10.2 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung nomor 9 tahun 2016 tentang penyelenggaraan perpustakaan.

- Bab I ketentuan Umum (Pasal 1)
  - Perpustakaan kabupaten bandung adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di ibukota Kabupaten Bandung.
  - Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.
  - Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah daerah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.
  - Bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam.
  - Koleksi perpustakaan adalah seluruh informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, pengetahuan, informasi, konsultasi, ekonomi, memori manusia, sejarah, dokumentasi, sosial, budaya, dan nilai

keadilan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan kepada masyarakat.

- Koleksi daerah adalah seluruh informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam yang diterbitkan atau tidak diterbitkan, baik yang berada di daerah, nasional maupun luar negeri yang menjadi milik perpustakaan daerah.
- Bab III Perencanaan (Pasal 4)
  - Pemerintah daerah menyusun rencana pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di Daerah.
  - Rencana pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun berdasarkan rencana pembangunan jangka panjang daerah dan rencana pembangunan jangka menengah Daerah.
- Bab V pengembangan Perpustakaan (Pasal 7)
  - Jumlah koleksi pada perpustakaan daerah, paling sedikit 50.000 (lima puluh ribu) judul atau 500.000 (lima ratus ribu) eksemplar.
  - Jumlah koleksi pada Perpustakaan Khusus, paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus) judul atau 10.000 (sepuluh ribu) eksemplar.
  - Jumlah koleksi pada Perpustakaan Keliling, paling sedikit 10.000 (sepuluh ribu) judul atau 100.000 (seratus ribu) eksemplar.

### **2.11 Studi Banding Bangunan Sejenis**

Studi banding yang dilakukan dalam perancangan Perpustakaan Umum Agama Islam ini dilakukan pada 3 studi banding proyek sejenis, pertama

perpustakaan yang ada di Kota Bandung, Kota Jakarta, dan juga Negara Malaysia Kota Kuala Lumpur.

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung

Perpustakaan ini berada di Kota Bandung yang beralamat di jalan. Seram No. 2, citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Perpustakaan ini awalnya berfungsi sebagai bangunan kantor pertanian Kota Bandung yang sekarang di alih fungsi sebagai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Perpustakaan ini memiliki fasilitas yang cukup kumplit dikarenakan perpustakaan ini merupakan perpustakaan kota. Sehingga fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan ini dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya.



Gambar 1. 2.11 “Perpustakaan Umum Kota Bandung”  
Sumber:”Dokumen Pribadi”

2. Perpustakaan Islam Masjid Istiqlal

Perpustakaan ini berada di Kota Jakarta yang beralamat di jalan Pasar Baru, Sawah Besar, *Central Jakarta City*. Perpustakaan ini sebenarnya merupakan fasilitas yang di sediakan oleh pihak Masjid Istiqlal. Dikarenakan perpustakaan ini menyatu dengan bangunan Masjid Istiqlal. Sehingga perpustakaan ini tidak dapat dikatakan sebagai perpustakaan pada umumnya tetapi hanya sebagai pelengkap fasilitas pada Masjid Istiqlal. Fasilitas yang ada di perpustakaan ini tidak cukup memenuhi untuk dapat dikatakan sebagai perpustakaan

Kota Dikarenakan ruang-ruang yang di dalamnya hanya terdapat beberpa ruang saja dan koleksi bukunyapun kurang dapat memenuhi persyaratan perpustakaan Nasional maupun Kota.



Gambar 2. 2.11 "Perpustakaan Islam Masjid Istiqlal"

Sumber: "Dokumen Pribadi"

### 3. Perpustakaan *Islamic Art Museum* kuala lumpur

Perpustakaan ini berada di Negara Malasya Kota Kuala lumpur. Perpuustakaan ini menyatu dengan Museum Islamic Art. Sehingga perpustakaan ini berfungsi sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh museum dikarenakan fungsi utama pada bangunan ini yaitu museum.



Gambar 3. 2.11 "Perpustakaan *Islamic Art Museum* Kuala Lumpur"

Sumber: "Dokumen Pribadi"